

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Digitalisasi mendorong sistem informasi dioperasikan oleh hampir seluruh sumber daya manusia suatu organisasi sehingga tidak dapat dipisahkan dengan operasi dan kehidupan organisasi. Saat ini dan dimasa mendatang perhatian terhadap informasi akan terus meningkat, salah satu hal ini disebabkan karena semakin tingginya kemampuan komputer (Jamaludin dkk, 2020). *E life style* sebagai realita kehidupan terkini menunjukkan hampir tidak ada satu bidang kehidupan manusia yang tidak tersentuh elektronik (komputer) yang di dalamnya sudah menggunakan perangkat lunak aplikasi (*application Software*). Fenomena *economics* juga mempengaruhi meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap sistem informasi. Hal ini juga berdampak terhadap bidang akuntansi, sistem yang dilakukan secara manual bergeser menjadi sistem informasi berbasis elektronik (komputer) yang menggunakan perangkat lunak aplikasi. Dengan penggunaan teknologi melalui sistem informasi bukan saja akan meningkatkan kecepatan dan kualitas suatu informasi tetapi juga akan meningkatkan informasi yang tidak hanya digunakan oleh organisasi tingkat lokal tetapi organisasi tingkat global (Scott dalam Firdaus&Yulianto, 2018).

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Secara garis besar jika dilihat dari tujuan organisasi dibagi menjadi dua yaitu organisasi profit dan non profit. Organisasi laba adalah organisasi yang tujuan utamanya adalah memperoleh

keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Kegiatan operasional dalam organisasi laba adalah membeli dan menjual barang serta memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Sedangkan organisasi non profit adalah lembaga yang memegang peranan penting dan manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat. Tujuan utama organisasi non profit adalah untuk meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, yang dimana kegiatan operasionalnya meliputi penghimpunan dan penyaluran dana dari masyarakat untuk masyarakat. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, suatu organisasi memerlukan sistem yang baik

Sistem merupakan kebutuhan penting yang harus dimiliki oleh setiap organisasi untuk menunjang kegiatannya. Sistem adalah sekelompok elemen yang saling berhubungan erat satu sama lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2016:1). Oleh karena itu, sistem yang baik akan mampu menangani transaksi yang sering terjadi bahkan dalam jumlah banyak dan dapat meminimalkan risiko kesalahan. Salah satu sistem yang dapat mendukung kegiatan operasional dalam keuangan organisasi adalah sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh manajer sesuai dengan pertanggungjawaban yang telah ditetapkan oleh lembaga (Mardi dalam Rohmah, 2018). Sistem informasi akuntansi juga sangat diperlukan sebagai strategi yang menentukan keberlangsungan hidup dan memajukan suatu organisasi. Oleh karenanya, sistem

informasi akuntansi pada lembaga non profit menjadi unit yang sangat dibutuhkan dalam menunjang kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh organisasi non profit seperti pada kelompok masyarakat air bersih adalah mengumpulkan dana dan mengelola dana tersebut untuk merealisasikan tujuan kelompok khususnya dalam pembangunan dan pelayanan sarana air bersih (pipanisasi) di suatu daerah. Kelompok masyarakat air bersih terbentuk akibat keterlambatan pelayanan Pamsimas. Pemenuhan kebutuhan air bersih merupakan sarana dasar yang mutlak harus dipenuhi dan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pelayanan air bersih perpipaan pedesaan Indonesia umumnya masih tergantung oleh PAMSIMAS (Program Nasional Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat). Karena kemandiriannya berdiri sendiri, kelompok masyarakat air bersih dituntut untuk bekerja demi kesejahteraan anggotanya, sehingga hal tersebut membutuhkan sebuah pertanggungjawaban dari pengurus yang diberi amanah, mengingat organisasi nirlaba memerlukan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang relevan dan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba (Andarwati,2016). Salah satu bentuk pertanggungjawaban tersebut dapat terlihat dari akuntabilitas pengelolaan keuangannya.

Webster (Amus&Purwatiningsih,2022) mendefinisikan akuntabilitas merupakan suatu keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan, bertanggungjawab, dan akuntabel. Terwujudnya akuntabilitas harus didukung dengan adanya sistem pengelolaan dana dan pelaporan keuangan yang

baik agar dapat menghasilkan informasi yang relevan dan mudah di mengerti oleh pemangku kepentingan.

Hal ini mendorong kelompok masyarakat air bersih untuk memberikan informasi yang akuntabel, akurat, cepat, dan tepat serta memudahkan kelompok masyarakat air bersih untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang bermanfaat dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi. Sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi adalah sistem berbasis komputer yang mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi (Lilis&Sri, 2011:58).

Manfaat yang dirasakan oleh kelompok dalam menjalankan aktivitasnya dapat dirasakan ketika suatu sistem dapat membantu mencapai tujuan dengan kemudahan yang dirasakan daripada menggunakan sistem manual. Desain sistem dan prosedur pengelolaan informasi keuangan nirlaba adalah pencatatan transaksi organisasi nirlaba dari penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, penjualan produk/jasa, penyusutan tidak ada perbedaannya dengan organisasi bisnis. Namun yang membuat berbeda adalah pihak yang menjadi pemilik, hingga tidak ada transaksi yang berhubungan dengan penjualan perubahan kepemilikan atau tidak adanya alokasi dana/sumber daya hasil likuidasi. Seandainya organisasi nirlaba tersebut menghasilkan laba, tidak ada transaksi yang digunakan untuk pembagian laba kepada pendiri atau pemilik.

Seperti pada Kelompok Air Bersih Yeh La di dusun Pegentengan, Desa Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng. Kelompok yang berdiri pada

tahun 2018. Kelompok ini terbentuk akibat keterlambatan pelayanan Pamsimas di Kabupaten Buleleng. Penyediaan air bersih di provinsi Bali yang diselenggarakan oleh PAMSIMAS Kabupaten Buleleng sampai dengan tahun 2021 ada 106 desa yang telah tersentuh program pamsimas, masih terdapat sebagian penduduk kabupaten Buleleng yang belum terjangkau oleh jaringan pelayanan air bersih. (Prokomsetda.Buleleng). Hal tersebut disampaikan oleh Bapak I Gusti Komang Astawa selaku Ketua Kelompok Air Bersih Yeh La yang menyatakan:

“Kelompok Air Yeh La berdiri pada tahun 2018, berdiri karena kebutuhan air sangat penting bagi masyarakat sedangkan menunggu bantuan dari pemerintah sangat lambat, sehingga masyarakat secara sadar untuk membentuk suatu organisasi kelompok, yang tujuannya sudah tentu untuk dapat terpenuhinya kebutuhan air bersih bagi masyarakat. Selain itu, kelompok sebelumnya yang pengelolaannya dengan pola tradisional pertanggungjawaban keuangannya sulit diterima oleh anggota sehingga sering menimbulkan konflik antara anggota yang pada akhirnya dibubarkan”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebelumnya juga terdapat beberapa kelompok masyarakat air bersih yang lebih dahulu dibentuk di Dusun Pegentengan tempat Kelompok Air Bersih Yeh La berdiri. Akan tetapi, keberlangsungan hidup kelompok air bersih ternyata tidak hanya bergantung pada sumber air yang dimiliki melainkan juga akuntabilitas pengelolaan keuangan dan sistem atau aturan yang diterapkan oleh masing-masing kelompok sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup kelompok air bersih. Kelompok masyarakat air bersih yang masih melakukan pencatatan secara manual dan tidak adanya keterbukaan informasi keuangan serta sistem atau aturan yang diterapkan dianggap membebani. Panitia pengurus yang diberi amanah tidak mampu memenuhi akuntabilitas pengelolaan keuangan kelompok yang dibutuhkan oleh para anggotanya. Hal-hal tersebut menjadi alasan untuk beberapa anggota

meninggalkan kelompok terdahulu. Permasalahan inilah yang juga dapat menjadi suatu ancaman bagi keberlangsungan hidup kelompok air bersih.

Pembentukan Kelompok Air Bersih Yeh La dilandasi dengan sistem *ngeroyong*. Istilah *ngeroyong* berasal dari bahasa Bali yang artinya gotong royong. *Ngeroyong* adalah *awig-awig* atau aturan yang menjadi salah satu kebudayaan yang masih sangat dipertahankan oleh masyarakat suku Bali. Nilai *ngeroyong* pada kelompok ini mempunyai aturan tersendiri, dimana pembangunan dan pelayanan pipanisasi dikerjakan oleh semua anggota secara bersama dan juga seluruh pendanaan aktivitas operasional kelompok ini bersumber dari setiap anggota dengan pengenaan tarif yang sama. Kelompok Air Bersih Yeh La saat ini mengumpulkan dana senilai Rp 597.367.000,- dari 92 anggota, setiap anggota wajib menyumbang sebesar 6 juta rupiah dan ada beberapa tahap pelunasan pembayaran bagi anggota yang tidak mampu membayar tunai (Data laporan keuangan Kelompok Air Bersih Yeh La 2021). Dan menariknya lagi dalam penerapan *ngeroyong*, terdapat pengenaan denda untuk setiap anggota yang berhalangan menghadiri kegiatan *ngeroyong*. Seperti pada saat pemasangan pipa atau pemeliharaan pipa. Sementara itu juga, adapun aktivitas penerimaan lelangan dari anggota yang pada laporan keuangannya dimasukkan dalam data penerimaan dana.

Meninjau hal tersebut, pengurus organisasi yang diberi amanah memiliki pertanggungjawaban dalam mengelola dana kelompok yang dituntut untuk melaporkan semua kegiatan pada saat rapat anggota dalam bentuk laporan keuangan atau dituntut untuk akuntabel dan transparan dalam menjalankan roda organisasinya. Para penanggungjawab tidak bisa lepas dari kritik atau tuntutan

dari anggotanya. Laporan keuangan inilah yang nantinya akan digunakan sebagai pertanggungjawaban kepada para anggota atas dana yang dikelola dari anggota oleh pengurus dan panitia. *Stakeholder* pada Kelompok Air Bersih Yeh La tidak lain adalah para anggota sebagai pemberi amanah memiliki hak untuk mengetahui informasi dana. Sehingga dalam pelaksanaan aktivitas operasionalnya memerlukan pengelolaan keuangan yang nantinya dapat dijadikan untuk menyajikan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan di Kelompok Masyarakat Air Bersih Yeh La yang bersifat transparan dan akuntabel kepada para anggotanya.

Berdasarkan hasil peninjauan langsung dan diskusi dengan panitia pengurus, bahwa Kelompok Masyarakat Air Bersih Yeh La menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel* sederhana dalam proses menyajikan informasi keuangannya. Artinya dalam hal ini terdapat adanya pemakaian sistem informasi akuntansi yang ditunjang oleh sebuah perangkat lunak pengolah angka *microsoft excel* yang dioperasikan secara sederhana.

Dari hasil wawancara bersama ketua kelompok masyarakat air bersih Yeh La, beliau mengungkapkan bahwa yang melatar belakangi adanya penggunaan komputer dalam pencatatan keuangan pada kelompok ini adalah bercermin dari sebuah kasus pada salah satu kelompok masyarakat air bersih yang sudah ada lebih dahulu yang tidak mengungkapkan keterbukaan informasinya kepada anggota maupun pihak yang berkepentingan akibat dari pencatatan manual dan aturan mengikat yang tidak sesuai di lingkup masyarakat seperti pengenaan denda yang tinggi dan pengeluaran biaya-biaya yang tidak terkontrol. Sehingga

kelangsungan hidup kelompok masyarakat air bersih tersebut terancam dan anggotanya banyak yang berpindah ke kelompok baru. Hal inilah yang melatar belakangi Kelompok Masyarakat Air Bersih Yeh La menggunakan sistem informasi akuntansi guna memberikan keterbukaan informasi yang akan mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan dengan berlandaskan konsep kearifan lokal *ngeroyong*.

Berikut ini *output* yang dihasilkan dari pemanfaatan sistem informasi akuntansi menggunakan *microsoft excel* dalam mengolah data keuangan Kelompok Masyarakat Air Bersih Yeh La.

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan Kelompok Masyarakat Air Bersih Yeh La
Tahun 2021

Penerimaan Dana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan dana Kelompok Air Yeh La 2. Uang Kilometer 3. Lelang 4. Denda 5. Uang Pungutan Air perbulan 	Pengeluaran Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya bak di sumber 2. Biaya bak penampungan 3. Biaya pipa dan mesin pompa 4. biaya listrik, kabel, dan perlengkapannya 5. biaya pipa induk 6. biaya pemasangan pipa induk lanjutan

(Sumber: Data diolah Peneliti,2022)

Berdasarkan tabel 1.1 yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa hanya terdapat dua data dalam laporan keuangan yang dibuat menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yaitu data penerimaan dana dan data pengeluaran kelompok. Berdasar data tersebut apakah akuntabilitas sudah dapat

terpenuhi, mengingat bahwa laporan keuangan menurut ISAK 35 yakni laporan keuangan entitas nirlaba, terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto dan Laporan Arus Kas dan Catatan atas laporan keuangan.

Proses pengelolaan keuangan pada unit usaha ini memiliki beberapa jenis pengeluaran biaya, panitia pengurus yang menangani pencatatan keuangan juga mengaku terbantu dengan adanya komputer yang memudahkan penginputan transaksi, namun, walaupun begitu jenis pengeluaran biaya-biaya juga masih belum bisa dikelompokkan. Hal ini dikarenakan pengurus yang belum terlalu paham dalam proses pencatatan keuangan menggunakan aplikasi *Microsoft excel* karena terbatasnya pengetahuan pengurus mengenai pengoperasian sistem informasi akuntansi yang digunakan.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh Kelompok Air Bersih Yeh La diharapkan dapat meningkatkan efisiensi & efektivitas kinerja kelompok yang tercermin dalam informasi keuangan atau laporan pertanggungjawaban yang akuntabel dan transparansi. Pengurus Kelompok Air Bersih Yeh La berpikiran kedepan, dimana kelompok ini berencana untuk mengembangkan aktivitas operasional kelompok dengan menjual belikan air bersih kepada masyarakat umum karena masih banyak masyarakat yang membutuhkan air bersih.

Dari hal tersebut diatas, penelitian mengenai pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam memenuhi akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Kelompok Air Bersih Yeh La sangat penting dilakukan. Melihat bahwa adanya

kemandirian dari masyarakat dalam pengadaan air bersih yang tidak bergantung pada pamsimas dan keinginan masyarakat untuk berkembang mengikuti perkembangan era digitalisasi yang ditandai dengan adanya keterbukaan penerimaan teknologi yakni sistem komputer yang digunakan oleh Kelompok Air Bersih Yeh La sebagai alat penunjang dalam operasionalnya. Dan juga penerapan nilai kearifan lokal *ngeroyong* yang sangat menarik untuk dibahas. Tentunya hal ini perlu mendapatkan dukungan dari sisi pengetahuan yang dimiliki peneliti terkait sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas sebagai upaya mempertahankan keberlanjutan organisasi dan pada akhirnya sebagai bagian dari upaya memperkuat posisi dan peran masyarakat sipil di Indonesia di era digitalisasi.

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh Yanti (2020) yang meneliti mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan pamsimas pada bumdes Giri Artha. Selain itu, Mukti (2020) juga pernah melakukan penelitian yang mengungkapkan kearifan budaya lokal pangentos ayahan adat dalam proses pengelolaan dana pemirak di Desa Adat Padang Bulia. Selanjutnya Warisondo (2017) yang meneliti mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Upacara *Ngenteg Linggih* di Desa Pakraman Tangguwisia. Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian Anggeraini & Astuti (2020) yang meneliti mengenai penerapan sistem informasi akuntansi berbasis komputer menggunakan *microsoft excel*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, penelitian ini mengangkat topik mengenai sistem informasi akuntansi berbasis komputer dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dari dana Kelompok

Masyarakat Air Bersih Yeh La. Penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan memang telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun penelitian mengenai sistem pengelolaan keuangan dari dana Kelompok Masyarakat Air Bersih Yeh La ini masih sangat jarang dilakukan, padahal jika diperhatikan kelompok masyarakat ini membuktikan kemandiriannya bersama-sama mengelola keuangannya untuk pembangunan pipanisasi dan adanya keinginan untuk mengembangkan aktivitas operasionalnya. Namun, banyak kendala yang dihadapi dalam pengolahan informasi keuangan yang menjadi penentu keberlangsungan organisasi. Belum ada penelitian terdahulu yang mengangkat rumusan masalah yang sama dengan penelitian ini. Sehingga hasil penelitian ini akan mampu memberikan kebaharuan dan melengkapi hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adapun perbedaan selanjutnya yaitu dimana penelitian ini bukan saja merupakan penelitian yang menggunakan konsep berdimensi akuntansi secara mutlak, tetapi juga konsep integrasi yang berkaitan dengan kearifan lokal yang ada yaitu nilai *ngeroyong*. Hal inilah yang menjadi suatu keunikan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi pada Kelompok Masyarakat Air Bersih Yeh La yang dimanfaatkan sebagai penunjang aktivitas operasionalnya dalam rangka memenuhi akuntabilitas pengelolaan keuangan yang berlandaskan konsep kearifan lokal *ngeroyong*. Adapun judul penelitian ini, yaitu **“Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Dalam Rangka Memenuhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dengan Konsep Kearifan Lokal *Ngeroyong* (Studi Kasus pada**

Kelompok Masyarakat Air Bersih Yeh La Dusun Pegentengan, Desa Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng)”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- 1.2.1 Kelompok masyarakat air bersih mengumpulkan dan mengelola dana kelompok untuk merealisasikan tujuan kelompok khususnya dalam pembangunan dan pelayanan sarana air bersih (pipanisasi) di suatu daerah. Kelompok masyarakat air bersih dituntut untuk bekerja demi kesejahteraan anggotanya, sehingga hal tersebut membutuhkan sebuah pertanggungjawaban dari pengurus yang diberi amanah, mengingat organisasi nirlaba memerlukan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang relevan dan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.
- 1.2.2 Adanya fenomena yang menunjukkan bahwa terdapat kasus pada salah satu kelompok masyarakat air bersih yang melakukan pencatatan keuangan secara manual dan ketidak terbukanya informasi keuangan yang mengakibatkan terancamnya keberlangsungan hidup kelompok.
- 1.2.3 Setiap anggota dalam Kelompok Masyarakat Air Bersih Yeh La membutuhkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan terkait dengan pengeluaran dan pendapatan agar setiap anggota

mengetahui informasi-informasi keuangan pada aktivitas kelompok.

1.2.4 Hanya terdapat dua data dalam laporan keuangan yang dibuat menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yaitu data penerimaan dana dan data pengeluaran kelompok. Berbeda dengan laporan keuangan menurut ISAK 35 yakni laporan keuangan entitas nirlaba, terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto dan Laporan Arus Kas dan Catatan atas laporan keuangan.

1.2.5 Adanya keunikan berupa penerapan kearifan lokal *ngeroyong* yang telah mampu menjadi modal sosial yang kuat dalam pengelolaan dana Kelompok Masyarakat Air Bersih Yeh La.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya berfokus pada pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang diterapkan oleh Kelompok Masyarakat Air Bersih Yeh La dalam rangka memenuhi akuntabilitas pengelolaan keuangan dengan konsep kearifan lokal *ngeroyong*.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagaimana pengelolaan keuangan Kelompok Masyarakat Air Bersih Yeh La dengan konsep kearifan lokal *ngeroyong* ?

- 1.4.2 Bagaimana pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam rangka memenuhi akuntabilitas pengelolaan keuangan dengan konsep kearifan lokal *ngeroyong* ?
- 1.4.3 Apakah kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dan serta bagaimanakah cara penyelesaiannya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- 1.5.1 Mengetahui pengelolaan keuangan Kelompok Masyarakat Air Bersih Yeh La dengan konsep kearifan lokal *ngeroyong*.
- 1.5.2 Mengetahui pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam rangka memenuhi akuntabilitas pengelolaan keuangan dengan konsep kearifan lokal *ngeroyong*.
- 1.5.3 Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis komputer serta cara penyelesaiannya.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan pada penelitian ini, diantaranya:

- 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi penulis dan pembaca pada umumnya mengenai judul Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer dalam rangka memenuhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dengan

Konsep Kearifan Lokal *Ngeroyong*. Selain itu, juga dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan literatur-literatur dan penelitian sejenisnya

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber referensi kepustakaan bagi lembaga mengenai sistem pengelolaan dana kelompok Masyarakat Air Bersih Yeh La yang dilandasi dengan adanya nilai kearifan lokal *ngeroyong*.

1.6.2.2 Bagi Kelompok Masyarakat Air Bersih

Secara khusus hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan yang bermanfaat bagi Kelompok Masyarakat Air Bersih Yeh La untuk dapat menciptakan adanya pengelolaan dana kelompok yang lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan model yang dapat diikuti oleh kelompok masyarakat air bersih lainnya yang masih menggunakan pencatatan manual. Sehingga kelangsungan hidup kelompok tetap bertahan lama dan dapat memajukan entitas sebagai salah satu upaya memertahankan keberlanjutan organisasi dan pada akhirnya sebagai bagian dari upaya memperkuat posisi dan peran masyarakat sipil di Indonesia.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para peneliti lain dan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis dan mengembangkan penelitian tersebut.

